

Kista folikel ovarium sinister pada kucing domestik

Septiyani^{1*}, Zulvia Yolanda²

¹Program Studi Kedokteran Hewan, Departemen Ilmu Kedokteran Dasar, Fakultas Kedokteran, Universitas Padjadjaran

²Dokter Hewan Praktisi, Lampung Pet Clinic, Bandar Lampung

ABSTRAK: Kista folikel ovarium merupakan gangguan pada hewan betina berupa adanya kista atau timbunan cairan pada folikel di ovarium. Tulisan ini melaporkan kasus kista folikel pada seekor kucing domestik betina berusia 4 tahun bernama Bella, berwarna *calico*, yang dibawa pemiliknya ke klinik dengan keluhan tidak aktif bergerak, penurunan nafsu makan dan minum, sudah lama tidak minta kawin serta bagian perut terlihat membesar. Hasil pemeriksaan fisik didapatkan kucing mengalami anemia, frekuensi nafas cepat, serta saat palpasi abdomen teraba adanya distensi tanpa respon rasa sakit. Pemeriksaan penunjang dengan ultrasonografi transabdominal tampak adanya bentukan bulat besar dengan gambaran *anechoic* dengan sekat yang jelas pada bagian saluran reproduksi. Kucing didiagnosis mengalami kista folikel dan dilakukan tindakan ovariohisterektomi untuk mengeluarkan kista. Pengobatan pascaoperasi diberikan obat antibiotik, anti nyeri, antiinflamasi serta multivitamin dan kondisi mulai membaik pada hari kedua pascaoperasi.

Kata kunci:

kucing, kista folikel, ovarium, ultrasonografi, ovariohisterektomi

■ PENDAHULUAN

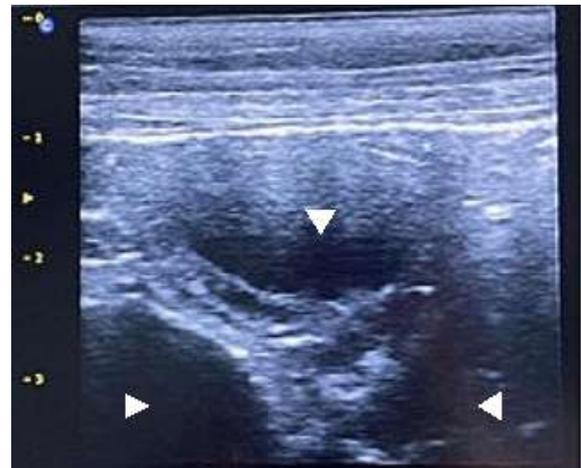
Penyakit pada ovarium jarang terjadi pada hewan peliharaan, namun kondisi patologis yang paling umum ditemukan yaitu kista ovarium dan tumor/neoplasma ovarium (Eissal *et al.* 2017). Terdapat 4 macam kista ovarium diantaranya: kista folikel ovarium, kista *rete ovarii*, kista luteal dan kista corpora ovarium (Johnston *et al.* 2001; Schlafer and Miller 2007). Kista folikel ovarium merupakan struktur cairan yang berkembang di dalam ovarium, memiliki struktur dengan dinding tipis berisi cairan, dapat terjadi secara soliter atau multipel dan dapat bersifat unilateral atau bilateral (Johnston *et al.* 2001). Kista folikel ovarium dapat menyebabkan perubahan perilaku pada kucing seperti gejala estrus terus-menerus, terjadi penekanan pada sumsum tulang dan hiperplasia uteri karena pelepasan estradiol dalam jangka panjang. Diagnosis kista folikel ovarium dapat dilakukan melalui pengamatan perilaku, pemeriksaan ultrasonografi (USG), evaluasi hormon estrogen dan histopatologi (Gelberg *et al.* 1984; Johnston *et al.* 2001).

Laporan kasus kista ovarium pada kucing hingga saat ini belum pernah dilaporkan di Indonesia. Tulisan ini melaporkan kasus kista folikel ovarium pada kucing domestik menggunakan diagnosa penunjang ultrasonografi (USG) hingga terapi berupa ovariohisterektomi.

■ KASUS

Sinyalemen: Kucing ras domestik bernama Bella berusia 4 tahun dengan jenis kelamin betina dan rambut berwarna *calico*. **Anamnesa:** Kucing dibawa ke Lampung Pet Clinic dengan keluhan kucing tidak aktif bergerak, tidak mau makan dan minum serta perut terlihat membesar. **Gejala klinis:** Suhu tubuh 38,9 °C, pulsus 180x/menit, frekuensi

nafas 38x/menit, pernafasan dominan tipe abdomen, selaput lendir anemis, tidak ada leleran pada anus maupun vulva, saat palpasi teraba distensi abdomen. **Pemeriksaan penunjang:** Pemeriksaan ultrasonografi transabdominal dan ditemukan 3 konten *anechoic* bersekat pada bagian abdomen (Gambar 1). **Diagnosis:** Kista folikel ovarium. **Prognosa:** Fausta-dubius. **Terapi:** Ovariohisterektomi.



Gambar 1. Sonogram ovarium sinister kucing Bella. Tanda panah putih menunjukkan kista folikel.

■ HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemeriksaan kucing Bella berfokus pada perbesaran bagian abdomen berdasarkan keluhan pemiliknya. Pemeriksaan

Diterima: 04-04-2022 | Direvisi: 06-05-2022 | Disetujui: 11-05-2022

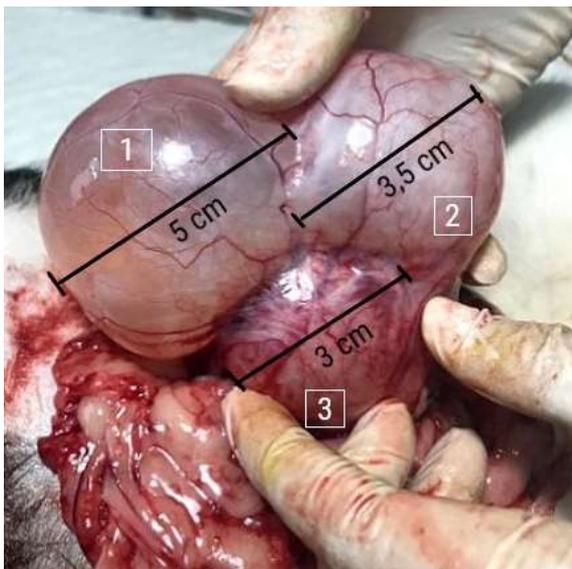
© 2022 CC-BY-SA. Ini adalah artikel *Open Access* yang didistribusikan berdasarkan ketentuan dari *Creative Commons Attribution ShareAlike 4.0 International License* (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).

USG pada bagian abdomen dilakukan untuk memastikan penyebab dari perbesaran yang terjadi. Berdasarkan pengamatan pemilik, kucing Bella tidak menunjukkan perilaku ingin kawin selama kurang lebih 6 bulan. Perbesaran perut kucing Bella terjadi sudah lebih dari 2 bulan.

Sonogram kucing Bella menunjukkan 3 konten *anechoic* berbatas jelas dengan diameter 3-5 cm mengisi rongga abdominal (Gambar 1). Berdasarkan hasil USG, kasus yang dialami kucing Bella mengarah pada kista folikel ovarium. Umumnya, kista folikel ovarium pada kucing ditunjukkan dengan adanya konten *anechoic* dari ovarium yang membesar akibat timbunan cairan, ukurannya dapat mencapai diameter 7 cm (Eissal *et al.* 2017).

Kucing yang mengalami kista folikel dapat menunjukkan gejala yang bersifat asimtomatik atau dapat menunjukkan estrus berkepanjangan akibat lapisan sel yang mengeluarkan estrogen (Keskin *et al.* 2009). Kucing Bella tidak menunjukkan gejala estrus berkepanjangan, melainkan anestrus dimana kucing tidak tertarik kepada pejantan lain dalam waktu yang cukup lama. Menurut Arlt & Haimerl (2016) melaporkan bahwa kucing yang mengalami kista akan memproduksi hormon steroid sehingga bergejala estrus persisten, anestrus berkepanjangan, dan kadang tidak menunjukkan gejala klinis.

Penanganan kasus kista folikel yang paling direkomendasikan adalah pengangkatan ovarium (ovariektomi) atau dengan pengangkatan ovarium sekaligus uterus (ovariohisterektomi) (Youssefi *et al.* 2015). Tindakan ini merupakan cara terbaik untuk mencegah kejadian berulang. Pilihan pengobatan medis dapat menggunakan hormon GnRH dan atau hCG (Youssefi *et al.* 2015). Meskipun ada pilihan tersebut, penanganan yang dilakukan pada kucing Bella adalah ovariohisterektomi.



Gambar 2. Tiga buah kista folikel pada ovarium kucing dengan 3 buah kista pada ovarium kiri.

Hasil pemeriksaan makroskopik saat laparotomi ditemukan 3 kista pada ovarium bagian sinister. Kista

dengan variasi ukuran diameter 3 hingga 5 cm dan berisi cairan bersifat serous dengan dinding yang tebal (Gambar 2). Menurut Bristol-Gould dan Woodruff (2006), diameter normal dari folikel kucing berkisar 2,5 - 3,5 mm. Kista berukuran paling besar (no 1) memiliki lapisan dinding yang paling tipis, sedangkan lainnya berdinding tebal.

Pengobatan pasca ovariohisterektomi pada kucing Bella yaitu diberikan obat antibiotik menggunakan amoxicillin, anti nyeri dan anti inflamasi menggunakan meloxicam. Vitamin A dan B kompleks juga diberikan untuk mempercepat penyembuhan luka operasi dan meningkatkan nafsu makan. Nafsu makan dan minum mulai membaik sejak hari ke-2 postoperasi. Kucing Bella menjalani rawat inap selama 7 hari, kemudian melakukan kontrol ke klinik pada hari ke-10 dan dinyatakan sembuh setelah luka jahitan sudah kering, luka tertutup serta sudah aktif bergerak.

■ SIMPULAN

Kasus kista folikel ovarium pada kucing Bella ditandai dengan distensi abdomen. Peneguhan diagnosis secara ultrasonografi tampak kantung *anechoic* multilobus berdiameter 3-5 cm dengan sekat yang jelas. Penanganan ovariohisterektomi dan pengobatan pascaoperasi yang dilakukan memberikan penyembuhan yang baik pada kucing.

■ INFORMASI PENULIS

Penulis untuk Korespondensi

*S: drh.septiyani@unpad.ac.id

Prodi Kedokteran Hewan, Dept. Ilmu Kedokteran Dasar, Fakultas Kedokteran, Universitas Padjadjaran, Jl. Raya Bandung Sumedang KM.21, Hegarmanah, Kec. Jatinangor, Kabupaten Sumedang, Jawa Barat 45363, INDONESIA.

■ PUSTAKA ACUAN

- Arlt SP, Haimerl P. 2016. Cystic ovaries and ovarian neoplasia in the female dog - a systematic review. *Reproduction in Domestic Animals*. 51: 3-11.
- Bristol-Gould S, Woodruff TK. 2006. Folliculogenesis in the domestic cat (*Felis catus*). *Theriogenology*. 66(1): 5-13.
- Eissal H, Farghali H, Osman, A. 2017. Persian queens: Pathological and ultrasonography evaluation of ovarian affections in Egypt. *Journal of Animal Health and Behavioural Science* 1(3):1000108.
- Gelberg HB, McEntee K, Heath EH. 1984. Feline cystic rete ovarii. *Veterinary Pathology*. 21(3): 304-307.
- Johnston SD, Root Kustritz MV, Olson PS. 2001. Disorders of the feline ovaries. In: *Canine and Feline Theriogenology*. Philadelphia: Saunders. 453-462.
- Keskin A, Yilmazbas G, Yilmaz R, Ozyigit MO, Gumen A. 2009. Pathological abnormalities after long-term administration of medroxyprogesterone acetate in a queen. *Journal of Feline Medicine and Surgery*. 11(6): 518-521.
- Schlafer DH, Miller RB. 2007. Female genital system. In: *Jubb, Kennedy and Palmer's Pathology of Domestic Animals*, 6th ed., Philadelphia: Saunders Elsevier.
- Youssefi R, Tajik P, Tohidi V, Akbarinejad V. 2015. Diagnosis and treatment of a functional follicular cyst in a Persian queen cat: A case report. *Iranian Journal of Veterinary Medicine*. 9(3): 219-221.